

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai Perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, setelah serangkaian tindakan selama bertahun-tahun, dimulai sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Hery, 2017). Pentingnya nilai perusahaan terletak pada kemampuannya sebagai cerminan kesuksesan perusahaan, sehingga berpotensi mempengaruhi kesan investor terhadap perusahaan. Salah satu aspeknya adalah perspektif kreditor terhadap nilai perusahaan. Konsekuensinya, valuasi perusahaan yang tinggi akan diiringi dengan peningkatan kesejahteraan pemilik saham. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga meningkat, yang menunjukkan potensi masa depan dan mewakili keseluruhan aset yang dimilikinya.

Nilai suatu bisnis merupakan komponen penting yang dapat digunakan investor sebagai acuan ketika memilih perusahaan yang tepat untuk mengejar peluang investasi. Untuk memastikan kesuksesan finansial bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya di perusahaan, setiap bisnis berupaya untuk mencapai tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Sederhananya, tujuan utama korporasi adalah memaksimalkan keuntungan demi kepentingan pemegang saham dan pemilik entitas, dan juga berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan value sebuah perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Dengan adanya jaminan keberhasilan

ekonomi, pemegang saham akan percaya diri dalam mengalokasikan kasnya untuk tujuan investasi (Puspaningrum, 2017). Ada kemungkinan bahwa memiliki nilai bisnis yang tinggi akan menguntungkan baik bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya. Oleh karena itu, baik perusahaan maupun pemegang sahamnya berkeinginan untuk mencapai kemakmuran yang maksimal dan berkesinambungan (Andi Ruhandy, 2019).

Setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat kekayaan bagi pemiliknya. Menurut Margaretha (2019), terdapat dua nilai perusahaan diantaranya nilai perusahaan yang telah *go public* dan belum *go public*. Harga pasar saham mencerminkan *value* perusahaan setelah diperdagangkan secara publik, sementara yang dimaksud dengan Nilai perusahaan belum *go public* ditentukan oleh nilai realisasinya jika terjadi penjualan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti total aset perusahaan, prospek, risiko bisnis, dan iklim bisnis secara keseluruhan. Metrik nilai pasar memberi manajemen wawasan mengenai persepsi investor pada kinerja historis perusahaan dan potensi masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER mencerminkan evaluasi pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau pendapatan prospektif di masa depan. Rasio ini mewakili penilaian yang siap diberikan investor apabila terjadi penjualan perusahaan (Indrarini, 2019). Rasio PER yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan tingkat risiko yang lebih rendah (Septia, 2015).

Industri perbankan memberi nilai tambah pada operasi yang meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat masyarakat dalam menginvestasikan asetnya. Bank adalah entitas keuangan yang terutama terlibat dalam pengumpulan uang dari masyarakat dan kemudian mengarahkan dana tersebut kembali ke masyarakat. Selain itu, bank memberikan banyak layanan perbankan tambahan kepada masyarakat (Kasmir, 2015). Akan terjadi kelangkaan dana yang dikelola secara menguntungkan jika bank tidak mampu menjaga nilai perusahaannya, sehingga akan menurunkan kepercayaan nasabah dan lembaga yang menyimpan atau menginvestasikan uangnya pada bank. Oleh karena itu, demi meningkatkan nilai perusahaan, perbankan harus mengimbangi segala aktivitasnya. Contoh sektor perbankan yang membantu masyarakat pedesaan dalam memperoleh akses kredit usaha guna menghindari perangkap rentenir adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Fenomena terkait nilai perusahaan pada BPR yaitu saat ini kinerja BPR di Indonesia berkembang secara pesat, inipun bisa diperhatikan melalui data yang dipublikasikan OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada periode Oktober 2023, pertumbuhan BPR menunjukkan kredit tumbuh secara tahunan 9,26% dari Rp 126.932 miliar per Oktober 2022 menjadi Rp 138.694 miliar per Oktober 2023. Dari segi dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 9,66 % dari Rp 123.684 miliar per Oktober 2022 menjadi Rp 135.632 miliar dari periode yang sama tahun 2023. Namun, selain mengalami pertumbuhan, BPR juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dari segi laba tahun berjalan per Oktober 2023 sebesar Rp 1.953 miliar atau menurun 22,98% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 2.536 miliar sehingga hal tersebut

mempengaruhi rasio kinerja profitabilitas dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam laporan perekonomian Provinsi Bali tahun 2019, Menurut Bank Indonesia, perekonomian daerah khususnya Provinsi Bali memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam pertumbuhan ekonomi Bali, BPR sangatlah penting. Banyak kontribusi BPR terhadap pertumbuhan perekonomian daerah antara lain: 1) Alokasi tenaga kerja untuk menurunkan angka pengangguran, 2) Menaikkan Produk Regional Bruto Bali, 3) Bantuan pertumbuhan UMKM Bali, 4) Menjadikan Investasi semakin meningkat. Keberadaan BPR di Bali tersebar di 9 kabupaten/kota. Pertumbuhan BPR di Provinsi Bali dilihat dari segi laba tahun berjalan mengalami penurunan dan kenaikan (berfluktuasi).

Tabel 1. 1
Laba Tahun Berjalan
Provinsi Bali Tahun 2023

No	BPR Provinsi Bali	Tahun 2023 (Ribuan)
1.	Kabupaten Buleleng	Rp 12.608.884
2.	Kabupaten Jembrana	(Rp 148.335)
3.	Kabupaten Tabanan	Rp 9.064.017
4.	Kabupaten Badung	Rp 3.314.235
5.	Kabupaten Gianyar	Rp 10.469.702
6.	Kabupaten Klungkung	Rp 4.470.115
7.	Kabupaten Bangli	Rp 1.380.823
8.	Kabupaten Karangasem	Rp 2.203.984
9.	Kota Denpasar	(Rp 287.201.200)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan Kabupaten Buleleng memiliki laba tahun berjalan paling tinggi diantara kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar Rp 12.608.884.000. Hal tersebut menunjukkan BPR di Kabupaten Buleleng berkembang dengan baik dalam menopang perekonomian masyarakat Buleleng serta memiliki kontribusi besar dalam pengembangan perekonomian

di Bali. Selain itu, Kabupaten Buleleng merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Provinsi Bali dilihat dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2023 yang menyatakan jumlah penduduk Kabupaten Buleleng mencapai 825.100 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk Provinsi Bali yaitu 4.415.100 jiwa. Oleh karena itu, Kabupaten Buleleng menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi sehingga hal tersebut dapat memberikan peluang besar pada BPR untuk menjalankan kegiatan usahanya agar dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Sehingga kajian studi ini dilaksanakan pada BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di atas, perusahaan dituntut untuk selalu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Pendapatan perusahaan berfungsi sebagai ukuran kesanggupan perusahaan dalam mencukupi komitmennya kepada investor. Disamping itupun, pendapatan yang dilaporkan melalui laporan keuangan pun berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan, yang mencerminkan kemungkinan masa depan perusahaan. Penurunan profitabilitas bank secara langsung akan mempengaruhi kinerja bank dan oleh karena itu merugikan nilai organisasi secara keseluruhan. Serta Sistem perekonomian nasional rentan terhadap instabilitas keuangan yang mungkin disebabkan oleh terganggunya sektor perbankan.

Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong melaksanakan kajian studi mengenai aspek apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan, dimana pada penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti yang diduga berdampak bagi nilai perusahaan yaitu mencakup profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Alasan memilih ketiga variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena variabel tersebut saling berkaitan untuk memengaruhi nilai perusahaannya. Faktor pertama yakni Profitabilitas, merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit serta mengukur kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Darmawan (2020) menyatakan bahwa tujuan menghitung rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya dalam menjalankan bisnis selama jangka waktu tertentu dan berapa banyak uang yang dapat mereka hasilkan. Laba bersih adalah metrik umum untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang kuat cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena investor melihatnya sebagai tanda kemungkinan masa depan yang menjanjikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham (Fajaria dan Isnalita 2018). Bisnis apa pun yang ingin berbisnis harus menghasilkan uang. Dengan membandingkan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dengan pendapatan itu sendiri, seseorang dapat menentukan efisiensi suatu perusahaan baru. Mendapatkan keuntungan setinggi mungkin adalah hal yang paling utama dalam bisnis apa pun. Mengetahui betapa pentingnya pendapatan bagi kelangsungan bisnis, pemilik dan manajer akan melakukan segala daya mereka untuk meningkatkannya.

Pada saat yang sama, profitabilitas dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan dikelola oleh perusahaan itu sendiri. Keberhasilan suatu bisnis bergantung pada kemampuannya menghasilkan keuntungan dari setiap dolar yang diinvestasikan. Maka dari itu tingkat profitabilitas bank sangatlah penting bagi masyarakat, bank itu sendiri, serta perekonomian negara. Adapun penelitian Wijastuti dkk. (2022) didukung oleh penelitian Nopianti & Suparno (2020), Abdillah dan Situngkir (2021) serta Apriantini dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilyandi dkk. (2023) serta Hidayat dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu struktur modal terdiri dari modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Struktur modal suatu perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keuangannya, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Modal adalah uang yang digunakan suatu bisnis untuk membeli asetnya dan menjalankan bisnisnya sehari-hari. Untuk menjalankan operasi operasionalnya, mengembangkan bisnisnya, dan melakukan investasi, modal sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pendanaan sangat penting bagi bisnis untuk beroperasi dan tumbuh. Pilihan penting bagi masa depan perusahaan adalah keputusan keuangan. Kuantitas dan asal modal yang dibutuhkan oleh bisnis ditentukan dalam pilihan pendanaan. Kombinasi uang perusahaan sendiri dan pinjaman dari sumber lain merupakan pembiayaannya. Obligasi dan bentuk hutang jangka panjang lainnya digunakan untuk meningkatkan

modal. Karenanya, supaya tujuan perusahaan bisa tercapai, penting untuk menghitung secara cermat modal sendiri dan utang jangka panjang.

Manajemen harus berhati-hati dalam mengambil pilihan guna mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan menjaga kepercayaan investor agar investor tidak menarik asetnya. Mencapai lebih banyak kemakmuran pemegang saham merupakan produk sampingan dari peningkatan nilai Perusahaan. Pemilihan sumber pendanaan sangat penting karena menentukan struktur modal yang akan diterapkan agar bisnis dapat menjalankan operasinya dan mencapai tujuannya, yang meliputi maksimalisasi keuntungan, peningkatan nilai perusahaan, dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan pemikiran ini, tujuan dari strategi keuangan perusahaan seharusnya adalah memaksimalkan nilai, yang dicapai dengan menghitung proporsi utang terhadap ekuitas.

Pada kajian studi ini, rasio yang dipergunakan dalam pengukuran struktur modal yaitu rasio DER, karena metrik ini memfokuskan pada perbandingan dari utang dan ekuitas, yang memberi gambaran yang jelas terkait seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam kaitannya dengan modal ekuitasnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi risiko keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk memahami dampak perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah dengan melihat struktur modalnya (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Adapun penelitian Nopianti & Suparno (2020), Setiawan dkk (2021), serta Novitasari dan Krisnando (2021) memberi bukti struktur modal berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi temuan Adfentari dkk (2020) serta Abdillah dan

Situngkir (2021) membuktikan struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara temuan Sudiani dan Wiksuana (2018) membuktikan struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu agar suatu bisnis dapat berkembang, ia harus mampu meramalkan dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Metrik umum untuk mengukur kemajuan perusahaan adalah tingkat pertumbuhannya, yang memperhitungkan hasil yang diinginkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Salah satu cara untuk melihat apakah suatu bisnis berkembang adalah dengan melihat catatan keuangannya. Perluasan suatu bisnis merupakan tanda kematangan dan masa depan yang menjanjikan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan margin keuntungannya. Oleh karena itu, perusahaan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan internal guna meningkatkan kepercayaan dan persepsi masyarakat, menarik investor baru, mempertahankan investor yang sudah ada, dan menyederhanakan proses pemberian pinjaman. Tim manajemen harus mengerahkan upaya terbaiknya di seluruh aspek bisnis jika ingin rasio pertumbuhan terus meningkat.

Ketika suatu bisnis berkembang, total asetnya bisa naik atau turun, selisih satu tahun ke tahun berikutnya menunjukkan potensi keuntungan dan ekspansi perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Bisnis yang mengalami ekspansi pesat kemungkinan besar akan berkembang dalam waktu dekat. Berinvestasi dengan benar dalam pengembangan perusahaan akan menghasilkan pendapatan di masa depan. Kapasitas perusahaan untuk memperluas asetnya merupakan salah satu indikator kinerja operasionalnya selama setahun terakhir, dan penelitian

ini menggunakan perubahan total aset sebagai proksi keberhasilan tersebut untuk memperkirakan pertumbuhan perusahaan kedepannya (Rositawati, 2015). Fluktuasi nilai suatu perusahaan dipandang mempunyai korelasi langsung dengan pertumbuhannya (Indriawati dkk., 2018). Adapun penelitian dari Bariyyah dkk. (2019) serta Nurhaliza dan Azizah (2023) membuktikan bahwasanya pertumbuhan Perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun temuan Novitasari dan Krisnando (2021) serta Isnaeni dkk. (2021) memberi bukti pertumbuhan perusahaan berdampak negative terhadap nilai perusahaan.

Adanya fenomena yang terdapat pula pada BPR Konvensional di Kabupaten Buleleng, yaitu Profitabilitas (diukurkan melalui ROA), struktur modal (diukurkan melalui DER), dan pertumbuhan perusahaan (diukurkan melalui perubahan total aset) semuanya menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Hal tersebut memperkuat peneliti melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan yang terjadi disebabkan profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Berikut perhitungan dari ROA, DER, dan pertumbuhan perusahaan pada BPR di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. 2
ROA, DER, dan Growth Ratio pada BPR di Kabupaten Buleleng

No.	Nama BPR	Tahun	ROA	DER	Growth Ratio
1.	PT BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda)	2019	0,14%	321,00%	8,49%
		2020	(0,77%)	381,40%	(16,91%)
		2021	0,19%	322,77%	0,14%
		2022	0,11%	149,24%	(6,92%)
		2023	0,52%	145,31%	(0,30%)
2.	PT. BPR Indra Candra	2019	1,77%	729,63%	4,77%
		2020	1,63%	699,93%	4,38%
		2021	1,30%	796,57%	21,12%
		2022	1,41%	815,99%	12,46%

No.	Nama BPR	Tahun	ROA	DER	Growth Ratio
		2023	1,69%	760,98%	5,40%
3.	PT. BPR Nusamba Kubutambahan	2019	1,96%	655,86%	5,11%
		2020	2,06%	584,81%	(6,43%)
		2021	1,50%	640,93%	7,80%
		2022	1,54%	646,29%	3,67%
		2023	1,59%	785,91%	25,04%
4.	PT BPR Adi Jaya Mulia	2019	(7,06%)	(355,75%)	38,20%
		2020	3,05%	14,51%	42,45%
		2021	(3,63%)	69,41%	39,38%
		2022	2,17%	157,25%	12,60%
		2023	1,72%	208,74%	26,74%
5.	PT. BPR Nur Abadi	2019	2,41%	315,82%	(3,24%)
		2020	0,57%	247,53%	(17,46%)
		2021	0,14%	238,54%	(2,45%)
		2022	1,19%	230,05%	(1,17%)
		2023	(1,57%)	293,36%	12,26%
6.	PT. BPR Cahaya Bina Putra	2019	2,02%	787,88%	14,19%
		2020	1,49%	825,97%	(0,72%)
		2021	0,50%	924,14%	0,46%
		2022	0,91%	989,96%	18,17%
		2023	0,75%	1.190,45%	19,96%
7.	PT. BPR Suryajaya Kubutambahan	2019	3,39%	517,38%	5,91%
		2020	1,94%	492,64%	(10,46%)
		2021	(0,65%)	485,29%	(7,60%)
		2022	(1,08%)	633,81%	15,96%
		2023	0,68%	747,69%	18,52%
8.	PT. BPR Kanaya	2019	(0,43%)	734,42%	(10,83%)
		2020	(4,18%)	1.034,81%	(9,78%)
		2021	(6,39%)	981,41%	(12,59%)
		2022	(5,67%)	882,37%	(8,83%)
		2023	(6,68%)	789,81%	(16,19%)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa PT. BPR Indra Candra memiliki nilai ROA, DER, dan pertumbuhan perusahaan paling stabil diantara BPR lainnya walaupun tetap mengalami fluktuasi. PT. BPR Indra Candra, PT. BPR Nur Abadi, PT. BPR Cahaya Bina Putra dan PT. BPR Kanaya mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2019-2021. PT. BPR Suryajaya Kubutambahan mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2019-2022.

Sedangkan PT BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda), PT. BPR Nusamba Kubutambahan, dan PT BPR Adi Jaya Mulia mengalami fluktuasi terhadap profitabilitas selama periode 2019-2023. Penurunan struktur modal terjadi pada PT BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda), PT. BPR Nur Abadi, PT. BPR Suryajaya Kubutambahan, dan PT. BPR Kanaya. Serta pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap BPR di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan tabel tersebut, dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan rasio profitabilitas, rasio struktur modal, dan rasio pertumbuhan perusahaan dalam hal mempengaruhi nilai perusahaan pada BPR di Kabupaten Buleleng selama periode 2019-2023. Dipilihnya periode tahun 2019-2023 sebab untuk memperoleh output yang lebih akurat selaras terhadap keadaan sekarang ini. Disamping itupun, Karena keterbatasan ketersediaan dan ketidaklengkapan data yang diperlukan untuk suatu penelitian, maka tahun 2019–2023 dipilih sebagai populasi penelitian.

Kajian studi saat ini memiliki ketergantungan pada temuan Nopianti dan Suparno (2020), perbedaan yang nampak yaitu dalam pengujian variabel dan objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya variabel independent yang dipergunakan yakni struktur modal dan profitabilitas, sementara itu penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai bentuk kebaruan dari penelitian sebelumnya. Objek kajian studi yang dilaksanakan bagi penulis sebelumnya di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI, sementara kajian studi saat ini mengambil perusahaan BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di OJK. Selain itu, studi inipun dilaksanakan dengan berlandaskan atas permasalahan teoritis yakni

ketidak konsistensian dari output temuan sebelumnya yang membuktikan hasil berbeda, karena itulah penulis mengasumsikan perlu untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan mengujikan variabel profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui penggunaan data-data sample terbaru.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2023)”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, bisa diidentifikasi permasalahan yang ditemukan yakni.

1. Adanya penurunan laba tahun berjalan pada BPR Konvensional di Indonesia.
2. Terjadinya pertumbuhan BPR yang tidak merata dilihat dari segi laba tahun berjalan pada BPR di Provinsi Bali.
3. Terjadinya fluktuasi terhadap profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan BPR di Kabupaten Buleleng selama periode 2019-2023 yang berarti bank belum optimal dalam peningkatan nilai perusahaannya.
4. Adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda.

1.3. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan studi ini akan berfokus pada analisis dan penjelasan dari hasil profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, dan nilai perusahaan BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berpedoman kepada batasan permasalahan, maka masalah yang dirumuskan yakni bagaimana pengaruh:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang diangkat pada kajian studi ini, demikian bisa ditetapkan maksud dari pelaksanaan studi ini, diantaranya berupaya mengetahui pengaruh:

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berpedoman pada tujuan kajian studi yang sudah diuraikan, maka kegunaan studi ini diharap mampu memberi manfaat dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bisa menambah ilmu dan menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari ilmu khususnya terkait dengan topik yang diujikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh ketika dibangku kuliah serta mampu mengetahui keadaan sebenarnya berkaitan dengan topik yang diujikan saat ini.

b. Bagi BPR

Diharap studi ini mampu menyumbangkan informasi dan menjadi bahan evaluasi kepada BPR di Kabupaten Buleleng berkaitan dengan topik yang diujikan saat ini.

c. Bagi Akademisi

Bisa memberi tambahan wawasan dimasa yang akan datang dan tambahan kepustakaan, serta dapat dijadikan referensi bila ingin melaksanakan studi serupa.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Bisa menambah referensi dan pembendaharaan perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.